



# MOTIF PAMOR UDAN MAS SEBAGAI ELEMEN HIAS PADA PERHIASAN

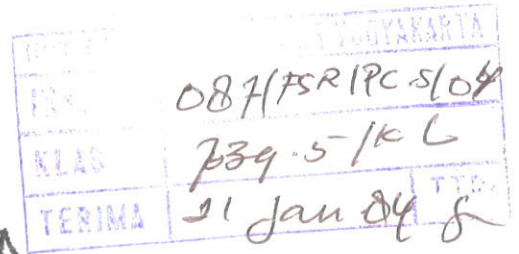
Tesis  
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Penciptaan Seni  
Minat Utama Seni Kriya

Diajukan oleh  
**Muh. Hayom Widagdo**  
NIM: 004/SK-ki/00

kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA PENCIPTAAN SENI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2002



# MOTIF PAMOR UDAN MAS SEBAGAI ELEMEN HIAS PADA PERHIASAN

Tesis  
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Penciptaan Seni  
Minat Utama Seni Kriya



Diajukan oleh  
**Muh. Hayom Widagdo**  
NIM: 004/SK-kl/00



kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA PENCIPTAAN SENI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
2002

Tesis  
Pertanggungjawaban  
Karya Seni Tugas Akhir

## MOTIF PAMOR UDAN MAS SEBAGAI ELEMEN HIAS PADA PERHIASAN

Diajukan Oleh

**Muh.Hayom Widagdo**  
NIM 004/Sk-KI/00

telah disetujui pada tanggal 8 Agustus 2002  
di depan Dewan Penguji

yang terdiri atas

Pembimbing I



(Prof. Drs.Sp. Gustami, S.U.)

Pembimbing II



(Drs. Anusapati, M.F.A.)

Cognate



(Drs. Sun Ardi, S.U.)

Sekretaris Dewan Penguji



(Dra. Sri Djoharnurani, S.H., S.U.)

Ketua Dewan Penguji



(Prof. Soedarso Sp., M.A.)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini  
telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 6 Sep. 2002

Direktur Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Soedarso Sp., M.A.  
NIP 130204341

## ABSTRAK

Pamor merupakan hasil karya seni kriya yang ditinggalkan oleh para seniman Nusantara terdahulu yang hingga kini masih dikagumi oleh para pemerhati *tosan aji*. Pada masa itu sampai kini pamor dibuat seiring dengan penciptaan keris, di mana keris diciptakan di situlah pamor berada. Dalam kata lain menciptakan keris sekaligus menciptakan pamor, karena pamor diciptakan untuk memperindah penampilan keris. Di sana pula letak keampuhan keris, karena pamor adalah paduan antara besi dan nikel. Besi yang berwarna hitam dan nikel yang berwarna putih jika dikerjakan dengan rumus-rumus lipatan, tempaan dan pangkasan tertentu akan menghasilkan beraneka karya seni komposisi garis. Garis-garis putih di sana-sini di atas warna hitam logam. Hasil lipatan dan tempaan ini selain komposisi seni rupa yang indah juga sebagai penyimpan ramuan racun pada keris yang dapat membunuh makhluk hidup. Untuk itulah keris dipakai masyarakat jaman dahulu sebagai *sipat kandel* atau senjata untuk membela diri dari serangan musuh atau digunakan untuk menyerang musuh.

Pada jaman dahulu pamor selain merupakan julukan pada motif hias permukaan *bilah* keris juga julukan untuk bahan logam putihnya yang didapat dari meteor yang jatuh dari langit. Namun karena jatuhnya meteor dari langit merupakan sesuatu yang langka terjadi, maka bahan logam putih diganti dengan logam nikel.

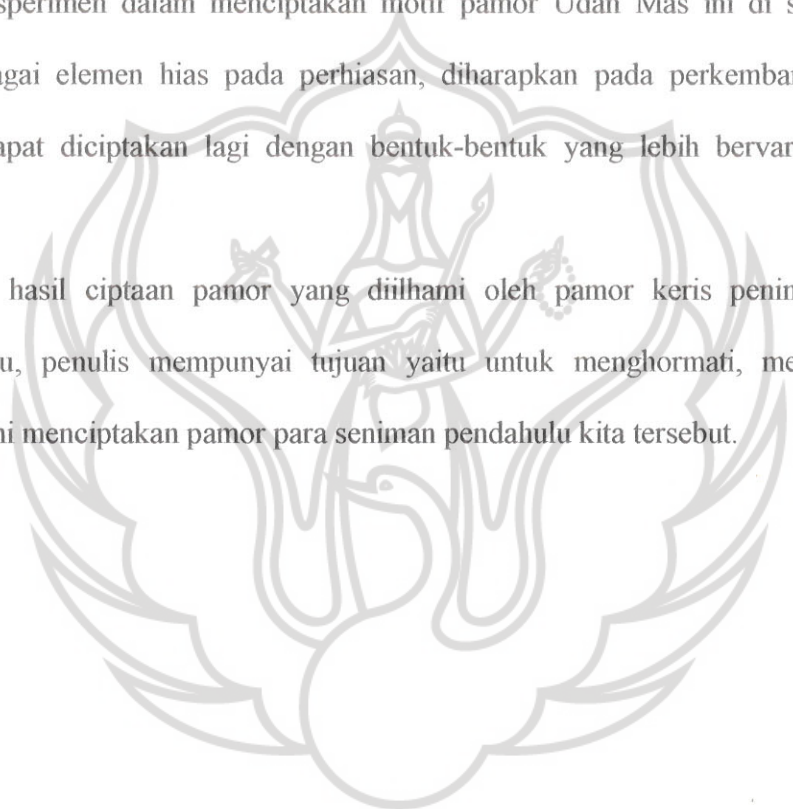
Ketertarikan penulis terhadap pamor Udan Mas dari segi seni rupanya yang menghias permukaan keris yaitu garis-garis putih di atas dasar warna hitam, maka penulis tertarik untuk mengamati, meniru dan kemudian menciptakan motif pamor Udan Mas dari segi seni rupanya. Penulis dalam menciptakan motif pamor tersebut tidak lagi menggunakan bahan

logam besi dan meteor ataupun nikel, tetapi menggantinya dengan logam tembaga yang berwarna merah bata yang semakin lama berubah warna menjadi merah kehitaman, dan logam perak untuk warna putihnya. Sehingga hasil seni rupanya adalah garis-garis putih membentuk pusaran-pusaran di atas warna merah kehitaman.

Karena *background* penulis adalah tukang perhiasan, maka motif pamor Udan Mas digunakan oleh penulis untuk elemen hias pada perhiasan.

Dari eksperimen dalam menciptakan motif pamor Udan Mas ini di samping dapat diterapkan sebagai elemen hias pada perhiasan, diharapkan pada perkembangannya nanti motif pamor dapat diciptakan lagi dengan bentuk-bentuk yang lebih bervariasi dan juga penerapannya.

Dengan hasil ciptaan pamor yang diilhami oleh pamor keris peninggalan nenek moyang kita itu, penulis mempunyai tujuan yaitu untuk menghormati, menghargai dan melestarikan seni menciptakan pamor para seniman pendahulu kita tersebut.



## ABSTRACT

Pattern of a kris (pamor) is a work of art inherited from the Indonesian ancient artists. Pamor has been admired by the people interested in magical and powerful weapons (*tosan aji*) for hundreds of years. Since the beginning, pamor has been created together with the making of kris. When people make a kris, they also create the *pamor*. In other worlds, the making of kris is simultaneous with the making of *pamor*, since *pamor* is created to decorate the appearance of a kris. It is in the *pamor* that the power of kris lies, because *pamor* is created using combination of iron and nikel. When the black iron and white nickel are processed using particular formula of folding, forging and cutting, they will produce various types of artistic line composition. There are white lines appearing over the black surface. The folding and forging will result in beautiful fine art composition. Inside the result of folding and forging, people can also keep the poisonous ingredients that may kill living creatures. For this reason, people in the past used kris as a weapon to protect them from enemy's attack or to harm the enemy. In the past, *pamor* referred to both decorative design of kris blades and white metal material taken from the meteor falling from the sky. Since the falling of meteor scarcely occurs, people replace the white metal with nickel.

The writer of this thesis has been interested in the artistic pattern of *Udan Mas* which decorates the kris blades with white lines over black surface. His interest has resulted in his curiosity to observe, imitate and create the motif of *Udan Mas* from the fine art aspect. In creating the motif, he has changed iron, meteor or nickel to red brick copper which gradually turns into dark red, while the white part of it is created using the material of silver. This combination has produced a fine art result in the form of round white lines over the dark red color.

Since the writer is a jeweler, he uses *Udan Mas* motif as decorative elements for jewelry. The writer of this thesis hopes that in the future, there will be a development of the application and the variety of Udan Mas patterns. By creating the pattern of kris (*pamor*) inspired by Indonesian ancient kris pattern inheritance, the writer of the thesis intends to respect, appreciate, and preserve the art creation of kris pattern from the Indonesian predecessors.



## PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhannahu wata'ala, penulis panjatkan atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penciptaan karya dan penulisan tesis dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Di samping itu penulis juga tidak akan lupa menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan hingga terselesaikannya seluruh program dalam rangka menyelesaikan studi pada program pascasarjana ini.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Drs. SP Gustami, S.U., dan Drs. Anusapati, M.F.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pangarahan, bimbingan dan dorongan secara langsung dalam menciptakan karya dan sekaligus tesis.
2. Rektor ISI Yogyakarta (Prof. Dr. I Made Bandem, M.A.) yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menempuh studi dan ujian akhir pada program Pascasarjana Penciptaan Seni.
3. Direktur yang sekaligus Ketua Team Penguji (Prof. Soedarso Sp., M.A.) pada program Pascasarjana Penciptaan Seni ISI Yogyakarta dan staf yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menempuh studi dan ujian akhir pada program Pascasarjana Penciptaan Seni.
4. Kepala PPPG Kesenian, Ka.Bid.Pelnis., Ka. Unit Bisnis PPPG Kesenian Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan bantuan biaya untuk menempuh studi lanjut S-2 pada program pascasarjana ISI Yogyakarta.

5. Teman-teman mahasiswa program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan staf PPPG Kesenian Yogyakarta serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moril.
6. Mpu Djeno Arumbrodjo, perajin keris Surakarta Daliman, Subandi, Suyanto dan Yantono, serta Lumintu sebagai pemerhati dan penulis artikel *tosan aji* yang telah memberikan dorongan dan dukungan terhadap usaha penciptaan motif pamor Udan Mas dengan bahan tembaga dan perak untuk perhiasan oleh penulis.

Dan terakhir istri dan anak-anak, Uta dan Puput yang telah menemani dengan tabah, sabar dan setia, penuh pengertian dan dorongan semangat selama penulis menyelesaikan studi.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah swt. Amin ya Robbal 'alamin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2002

**Muh. Hayom Widagdo**

## DAFTAR ISI

|                                          |      |
|------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL                            | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN                       | ii   |
| PERNYATAAN                               | iii  |
| ABSTRACT                                 | iv   |
| INTISARI                                 | vi   |
| KATA PENGANTAR                           | viii |
| DAFTAR ISI                               | x    |
| DAFTAR GAMBAR                            | xii  |
| <br>BAB I                                |      |
| PENDAHULUAN                              |      |
| A. Latar Belakang dan Tujuan Penciptaan  | 1    |
| B. Kajian Sumber Penciptaan              | 6    |
| C. Landasan dan Metode Penciptaan        | 9    |
| <br>BAB II                               |      |
| KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN                 |      |
| A. Kajian Tentang Motif Pamor Udan Mas   | 12   |
| B. Kajian Tentang Elemen Hias            | 23   |
| C. Kajian Tentang Perhiasan              | 24   |
| <br>BAB III                              |      |
| KONSEP PENCIPTAAN                        |      |
| A. Konsep Desain Perhiasan               | 37   |
| B. Desain Pendahuluan dan Pengembangan   | 41   |
| C. Desain Akhir/Gambar Kerja             | 57   |
| <br>BAB IV                               |      |
| PROSES PENCIPTAAN KARYA                  |      |
| A. Perwujudan Motif Hias Pamor Udan Mas  | 75   |
| B. Perwujudan Perhiasan                  | 82   |
| <br>BAB V                                |      |
| ANALISIS, EVALUASI, KESIMPULAN DAN SARAN |      |
| A. Analisis Hasil Karya                  | 89   |
| B. Evaluasi                              | 102  |
| C. Kesimpulan                            | 102  |
| D. Saran                                 | 104  |
| <br>DAFTAR PUSTAKA                       | 105  |
| <br>LAMPIRAN-LAMPIRAN                    |      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Keris bermotif pamor Udan Mas                                                                                        | 15 |
| Gambar 2. Pamor Udan Mas                                                                                                       | 16 |
| Gambar 3. Batangan nikel yang diapit lembaran besi: besi-nikel-besi                                                            | 21 |
| Gambar 4. Batangan nikel dan besi ditempa kemudian dilipat                                                                     | 21 |
| Gambar 5. Lipatan nikel dan besi ditempa dan dilipat kembali                                                                   | 21 |
| Gambar 6. Proses <i>pengedripan</i>                                                                                            | 22 |
| Gambar 7. Pemangkasan hasil <i>pengedripan</i>                                                                                 | 22 |
| Gambar 8. Diagram Mandala                                                                                                      | 35 |
| Gambar 9. The Function Complex                                                                                                 | 38 |
| Gambar 10. Sket-Sket bentuk geometrik 1                                                                                        | 41 |
| Gambar 11. Sket-Sket bentuk geometrik 2                                                                                        | 42 |
| Gambar 12. Sket-Sket bentuk geometrik 3                                                                                        | 43 |
| Gambar 13. Sket bentuk bunga Pisang-Pisangan yang digubah menjadi bentuk Geometrik                                             | 44 |
| Gambar 14. Sket bentuk bunga Anggrek                                                                                           | 45 |
| Gambar 15. Sket beberapa bentuk bunga Tapak Dara, Melati, dan Kana                                                             | 46 |
| Gambar 16. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk geometrik lingkaran | 47 |
| Gambar 17. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk hati yang diilhami dari bentuk geometrik oval .         | 48 |

|                                                                                                                                                        |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 18. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk geometrik segi empat dan segi tiga          | 49 |
| Gambar 19. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk tanaman hias Pisang-Pisangan                | 50 |
| Gambar 20. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk daun Sukun yang diilhami dari bentuk daun Sukun                                 | 51 |
| Gambar 21. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk bunga yang diilhami dari bentuk bunga Kana                                      | 52 |
| Gambar 22. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk bunga yang diilhami dari bentuk bunga Tapak Dara                                | 53 |
| Gambar 23. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk bunga yang diilhami dari bentuk bunga Anggrek Bulan                             | 54 |
| Gambar 24. Desain penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk bunga yang diilhami dari bentuk bunga Sakura                                    | 55 |
| Gambar 25. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk bunga yang diilhami dari bentuk bunga Melati.                             | 56 |
| Gambar 26. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada liontin bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk geometrik lingkaran.                    | 57 |
| Gambar 27. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada cincin dan subang bentuk lingkaran yang diilhami dari bentuk geometrik lingkaran.          | 58 |
| Gambar 28. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk Hati Terbelah yang diilhami dari bentuk geometrik oval yang dikembangkan. | 59 |

|                                                                                                                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 29. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk geometrik segi empat dan segi tiga yang dikembangkan.                     | 60 |
| Gambar 30. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada liontin dan bros bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk bunga pisang-pisangan yang dikembangkan menjadi bentuk geometrik.  | 61 |
| Gambar 31. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada gelang bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk bunga pisang-pisangan yang dikembangkan menjadi bentuk geometrik.            | 62 |
| Gambar 32. Gambar persepektif liontin dan gelang bentuk pisang-pisangan.                                                                                                                   | 63 |
| Gambar 33. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada subang dan cincin bentuk geometrik yang diilhami dari bentuk bunga pisang-pisangan yang dikembangkan menjadi bentuk geometrik. | 64 |
| Gambar 34. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk daun Sukun yang diilhami dari bentuk daun Sukun.                                                              | 65 |
| Gambar 35. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada kalung bentuk bunga Sakura yang diilhami dari bentuk bunga Sakura.                                                             | 66 |
| Gambar 36. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada subang dan cincin bentuk bunga Sakura yang diilhami dari bentuk bunga Sakura.                                                  | 67 |
| Gambar 37. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada kalung bentuk bunga Kana yang diilhami dari bentuk bunga Kana.                                                                 | 68 |
| Gambar 38. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada subang dan cincin bentuk bunga Kana yang diilhami dari bentuk bunga Kana.                                                      | 69 |

|                                                                                                                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 39. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada kalung bentuk<br>bunga Tapak Dara yang diilhami dari bentuk bunga Tapak Dara.                                    | 70 |
| Gambar 40. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada subang dan cincin<br>bentuk bunga Tapak Dara yang diilhami dari bentuk bunga Tapak Dara.                         | 71 |
| Gambar 41. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan bentuk<br>bunga Anggrek Bulan yang diilhami dari bentuk bunga Anggrek Bulan.                           | 72 |
| Gambar 42. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada kalung bentuk<br>bunga Melati yang diilhami dari bentuk bunga Melati.                                            | 73 |
| Gambar 43. Desain akhir penerapan motif pamor Udan Mas pada subang dan cincin<br>bentuk bunga Melati yang diilhami dari bentuk bunga Melati.                                 | 74 |
| Gambar 44. Tiap lembar pelat tembaga dipatri, kemudian disatukan menjadi satu<br>lembar dengan dipatri. Hasilnya logam tebal 4mm dengan panjang dan<br>lebar seperti semula. | 79 |
| Gambar 45. Pelat logam digilas menjadi tebal 1mm, hasilnya plat logam 200x50x1mm.                                                                                            | 79 |
| Gambar 46. Hasil penggilasan dipotong menjadi 4 bagian.                                                                                                                      | 80 |
| Gambar 47. Empat pelat logam ditumpuk lagi dan dipatri seperti langkah pertama.                                                                                              | 80 |
| Gambar 48. Pelat <i>diwudul</i> , yaitu proses pencembungan permukaan logam.                                                                                                 | 80 |
| Gambar 49. Hasil <i>wudulan</i> dipangkas dengan kikir sampai terlihat lapisan logamnya.                                                                                     | 81 |
| Gambar 50. Hasil penciptaan motif pamor Udan Mas dengan teknik patri, gilas, pangkas<br>dan pemukulan secara acak.                                                           | 81 |
| Gambar 51. Hasil penciptaan motif pamor Udan Mas yang diatur sesuai dengan<br>bentuk bagian perhiasan.                                                                       | 81 |

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 52. Pelat logam perak dibuat ukuran panjang dan lebarnya sesuai dengan desain yang akan dibuat dengan ketebalan 0,8 mm. | 86 |
| Gambar 53. Gambar pola desain ditempel di atas pelat logam perak.                                                              | 86 |
| Gambar 54. Bentuk global perhiasan dipotong dengan gergaji perhiasan.                                                          | 86 |
| Gambar 55. Dibuatkan tempat motif pamor.                                                                                       | 86 |
| Gambar 56. Tempat motif pamor dipatrikan pada bagian yang diinginkan.                                                          | 86 |
| Gambar 57. Memasang kontruksi untuk cincin.                                                                                    | 87 |
| Gambar 58. Memasang kontruksi untuk batang daun sekaligus gantungan liontin.                                                   | 87 |
| Gambar 59. Memasang kontruksi untuk tusuk subang.                                                                              | 87 |
| Gambar 60. Memasang kontruksi untuk batang daun sekaligus gantungan liontin.                                                   | 87 |
| Gambar 61. Memasang peniti untuk bros.                                                                                         | 87 |
| Gambar 62. Tampak kontruksi peniti untuk bros.                                                                                 | 87 |
| Gambar 63. Bagian-bagian yang diharapkan berwarna hitam diberi zat warna hitam dengan kwas.                                    | 88 |
| Gambar 64. Seluruh permukaan perhiasan dipoles hingga mengkilap.                                                               | 88 |
| Gambar 65. Motif pamor Udan Mas dipotong dan dipasang ke tempatnya sesuai dengan desain.                                       | 88 |
| Gambar 66. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan G 1.                                                      | 91 |
| Gambar 67. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan G 2.                                                      | 92 |
| Gambar 68. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan G 3.                                                      | 93 |
| Gambar 69. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan G 4.                                                      | 94 |
| Gambar 70. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan F 1.                                                      | 95 |
| Gambar 71. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan F2.                                                       | 96 |

|                                                                           |     |
|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 72. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan F 3. | 98  |
| Gambar 73. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan F4.  | 99  |
| Gambar 74. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan F 5. | 100 |
| Gambar 75. Hasil karya penerapan motif pamor Udan Mas pada perhiasan F 6. | 101 |



## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang dan Tujuan Penciptaan

##### 1. Latar Belakang Penciptaan

Apabila membicarakan pamor tentu saja tidak dapat meninggalkan bagian induknya yaitu keris, karena pamor adalah bagian yang tak terpisahkan dari keris. Keris adalah senjata tajam yang digunakan oleh orang-orang terdahulu yang berkembang dalam kebudayaan kerajaan-kerajaan zaman itu. Keris dibuat oleh para ahli pembuat keris yang disebut 'Mpu'.<sup>1</sup> Keris merupakan hasil cetusan daya cipta seorang Mpu yang diwujudkan melalui proses hantakan palu (pukul besi) di atas *paron* (landasan besi untuk tempa), sehingga terwujud detail-detail manifestasi estetik dengan maksud yang dipadatkan dalam bentuk abstrak pada lempengan campuran dari besi, baja, dan nikel. Dengan tekun diupayakan timbul bentuk abstrak berupa lukisan yang unik dengan garis putih di atas dasar warna hitam legam. Corak lukisan itu serasa memancarkan suatu daya sugestif yang gaib, itulah yang belakangan dikenal dengan istilah *pamor*.<sup>2</sup>

Menurut Achmad Yusuf, yang disebut pamor ialah hiasan yang terdapat pada *wilahan* ada yang tampak jelas dan ada yang samar-samar, misalnya yang mirip daun kelapa (*blarak*,Jw) disebut pamor Blarak Ngirid.<sup>3</sup> Sehubungan dengan itu Moebirman menerangkan, bahwa pamor adalah sejenis besi yaitu meteor. Karena besi semacam itu mengandung nikel, warnanya menjadi agak keputih-putihan. Besi pamor diapit antara dua

---

<sup>1</sup> Hudoyo Doyodipuro, *Keris Daya Magic, Manfaat, Tuah dan Misteri*, Dahara prize, Semarang, 1998, p.1.

<sup>2</sup> *Ibid*,p.1.

<sup>3</sup> Achmad Yusuf, "Dibalik Rahasia Teknologi Pembuatan Keris", Proyek Pengembangan Permuseum DIY, Yogyakarta, 1987, p.1.

besi biasa kemudian ditempa menjadi satu. Logam yang hitam dan yang putih dikerjakan demikian rupa, sehingga merupakan hiasan-hiasan pada mata keris.<sup>4</sup>

Tentang pengertian pamor, Supriaswoto dalam penelitiannya menuliskan bahwa Pamor adalah suatu guratan-guratan ornamentik yang menghiasi bilah keris yang ditimbulkan oleh proses penempaan, pelipatan, dan pembakaran besi, baja dan bahan pamor (nikel).<sup>5</sup>

Menurut Mpu Jeno Harumbraja dalam buku *Pamor Keris Macam dan Tuahnya* yang disusun Lumintu menyatakan bahwa terdapat banyak bentuk pamor lebih dari 60 macam.<sup>6</sup>

Budiardjo Wirjodirdjo mengatakan sebagai berikut.

*Pamor* dapat mempunyai dua arti: yang pertama berarti jenis logam tertentu yang dipakai sebagai campuran bahan pembuat keris, apabila keris kemudian diberi warangan, bahan logam ini akan tampak berwarna putih menonjol di antara warna hitam besi keris membentuk pola ornamentik yang indah. Kedua, pola ornamentik yang ditimbulkan oleh kekhasan bahan logam yang dipakai sebagai bahan pencampur pembuatan keris, logam yang biasa dipakai sebagai pembentuk pamor dalam pembuatan keris ialah nikel dan baja.<sup>7</sup>

Dijelaskan lebih lanjut, bahwa keris sebagai suatu karya seni rupa merupakan perwujudan visual ide (gagasan estetik) pembuat dan penikmatnya, dapur dan pamor keris merupakan rangsang visual tiga (keris) dan dua (pamor) dimensi yang sengaja dibuat untuk menimbulkan suatu citra yang mencakup citra estetika.<sup>8</sup> Dalam keris terkandung banyak hal yang menarik termasuk misteri, daya tarik visual dan supranatural.

---

<sup>4</sup> Moebirman, *Keris Senjata Pusaka*, Sapta Karya, Jakarta, 1980, p.92.

<sup>5</sup> Supriaswoto, "Susunan Tiga Unsur: Logam Dalam Satu Bilah Keris Jawa", Laporan Penelitian, ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1994, p.39.

<sup>6</sup> Lumintu, *Pamor Keris Macam Dan Tuahnya*, Lumintu, Yogyakarta, 2000, p.12.

<sup>7</sup> Budiardjo Wirjodirdjo, "Aspek Seni Rupa Dalam Dapur Dan Pamor Keris Jawa", laporan penelitian, FSRD, ISI Yogyakarta, PPIP, Depdikbud, Yogyakarta, 1986, p.53.

<sup>8</sup> *Ibid.*, p.59.

Guntur berpendapat bahwa Empu Supa mempunyai kemampuan membuat keris dengan virtuositas tinggi, sehingga memiliki daya tarik visual (eksoteri) dan daya supranatural (isoteri).<sup>9</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pamor mengandung dua pengertian. Pertama pamor adalah campuran bahan pembuat keris yaitu meteor. Kedua pamor adalah garis-garis berwarna putih di atas dasar hitam bilah keris yang membentuk pola ornamentik yang indah, berbentuk dua dimensi yang dapat dibentuk baik secara sengaja (direncanakan) maupun tidak. Hal itu sejalan dengan pendapat Ahmad Yusuf, bahwa terbentuknya pamor dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Pamor Jwalana ialah pamor yang terbentuk secara otomatis
2. Pamor Anukarta ialah yang sengaja dibuat dan dibentuk seperti pamor udan mas, beras wutah, blarak ngirid.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan pamor Udan Mas, Lumintu mengatakan bahwa pamor Udan Mas berupa garis-garis membentuk pusar-pusar banyak sepanjang permukaan bilah keris yang menetapnya pamor pada bilah *mlumah* (terlentang sejajar dengan permukaan bilah) dan dibentuk secara *sap-sapan* (berlapis-lapis).<sup>11</sup> Motif pamor Udan Mas dipilih sebagai sumber penciptaan elemen hias pada perhiasan, dalam rangka tugas akhir studi Strata 2 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adapun perhiasan adalah barang yang digunakan untuk menghiasi diri agar seseorang tampil lebih menarik, atau merupakan pelengkap busana yang dimaksudkan

---

<sup>9</sup>Guntur, *teba kriya*, Artha-28, Surakarta, 2001, p.9.

<sup>10</sup> Ahmad Yusuf, *op. cit.*, p.1.

<sup>11</sup> Lumintu, *op.cit.*, p.7.

untuk menambah kesan menarik. Tentu saja apabila si pemakai dapat memadukannya dengan serasi sehingga sedap dipandang.

Pada setiap waktu dan kesempatan wanita selalu berusaha untuk tampil menarik, baik tampil pada acara-acara yang sederhana maupun yang mewah, yang memerlukan pakaian lengkap dan mewah pula. Dalam konteks itu diperlukan suatu perlengkapan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Perhiasan mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan setiap kali para perancang busana ketika memperagakan rancangan busananya sering melengkapi dengan perhiasan untuk memperindah rancangan busananya itu.

Penerapan motif pamor pada perhiasan belum pernah dilakukan para seniman di Indonesia pada umumnya dan para mahasiswa ataupun dosen peneliti di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada khususnya. Pada umumnya para peneliti atau penulis lebih banyak mengurai pengembangan keris, baik dalam segi ukuran maupun fungsinya, daripada bentuk pamornya. Ataupun jika ada yang menulis mengenai pamor, belum sampai membuat atau menciptakan pamor yang kemudian diterapkan sebagai elemen hias pada perhiasan. Begitu pula sampai saat ini belum ada seniman atau dosen ISI Yogyakarta dan sekolah tinggi seni di Indonesia yang telah melakukan hal tersebut yang dipublikasikan baik melalui media massa maupun elektronika. Oleh karenanya hal itu merangsang penulis untuk menciptakan perhiasan dalam bentuk karya baru yang bersumber dari pamor keris.

Karya baru atau ciptaan baru itu tidak mesti semuanya atau 100% baru. Seperti contoh tari-tarian yang bersumber dari tari klasik Bali kemudian ditambah dengan satu gerakan saja atau mengubah satu gerakan saja, itu sudah merupakan tarian kreasi baru.

Pada hakekatnya karya seni mempunyai hubungan dengan karya seni yang lain, baik lewat bentuk, pesan, makna, dan latar belakang sosial lainnya. Hubungan yang disengaja atau tidak disengaja oleh penciptanya. Bagaimanapun juga sebuah karya seni yang baru diciptakan, baik disadari atau tanpa disadari, mempunyai hubungan dengan teks (seni) yang lain yang sudah ada sebelumnya. Di sisi lain, teks (karya seni) baru muncul karena ada konteks yang dengan sengaja atau tidak disengaja sebagai nafas karya seni yang baru tersebut. Jadi, tidak sedikit karya seni yang baru lahir dinafasi oleh teks dan konteks yang telah ada.

Lahirnya karya-karya seni dengan bentuk yang sama, tema yang sama ataupun materi yang sama antara satu teks (karya seni) dengan teks yang lain, tetap dipandang sebagai sebuah kreativitas dalam penciptaan, bukan proses penjiplakan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa membuat karya dengan bersumber atau terinspirasi oleh karya orang lain atau karya yang pernah ada, kemudian diciptakan kembali dengan bahan yang lain dan dengan teknik yang berbeda serta penggunaan yang lain pula, merupakan karya seni kreasi baru, bukan karya jiplakan.

Dengan demikian keaslian penciptaan karya seni kreasi baru ini dapat dipertanggung jawabkan. Meskipun tidak dipungkiri bahwa penciptaan karya baru tersebut bersumber dari karya lama, namun karya lama tersebut semata-mata digunakan dan berfungsi sebagai sumber inspirasi, dengan bahan, teknik dan penerapan yang berbeda. Dalam penciptaan karya seni yang baru ini, yaitu motif pamor Udan Mas sebagai elemen hias pada perhiasan, adalah yang pertama dilakukan baik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Indonesia pada umumnya.

1. Faedah atau kegunaan yang dapat diharapkan dari penciptaan ini adalah:

- a. Menambah perbendaharaan kreasi karya seni
- b. Memberikan motivasi bagi yang berminat untuk penelitian lebih lanjut, terutama di kalangan para akademisi dan seniman
- c. Menambah wawasan bagi para pemula atau yang sedang belajar tentang seni
- d. Memberikan sumbangan ide atau gagasan baru bagi kriyawan logam serta menambah lahan dan obyek baru bagi masyarakat pengusaha atau pelaku seni kriya logam
- e. Memberikan penghargaan kepada para pencipta pamor pada keris

## 2. Tujuan Penciptaan

Tujuan penulis dalam mengembangkan motif pamor ini adalah:

- a. Untuk mewujudkan impian penulis membuat karya baru yang memiliki nilai seni
- b. Untuk memberikan penghargaan kepada para Mpu atas prestasinya dalam menciptakan karya seni yang *adhiluhung* yaitu keris berpamor
- c. Untuk memperkaya khasanah seni kriya Indonesia dan memberikan sumbangan kepada para kriyawan, perajin, pengusaha dan masyarakat pecinta seni lainnya
- d. Memberikan wawasan baru di kalangan akademisi, seniman maupun kreator lainnya bahwa inspirasi itu dapat timbul atau dapat dipelajari dan diamati melalui karya-karya nenek moyang yang *adhiluhung*.

## B. Kajian Sumber Penciptaan

Dalam kajian sumber penciptaan ini penulis memilih buku-buku, makalah-makalah yang mendukung judul tesis ini sebagai acuan untuk menciptakan karya baru yang orisinal dan asli.

Sumber-sumber kajian penciptaan tersebut berupa berbagai buku teori seni yang mendukung proses terciptanya karya seni seperti berikut ini.

1. A.A.M. Djelantik dalam buku *Estetika Sebuah Pengantar*, Achdiat K. Mihardja dalam majalah Budaya yang berjudul "Seni Dalam Pembinaan Kepribadian Nasional", Guntur dalam *Teba Kriya* dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. *The Meaning of Art* karya Herbert Read yang telah diterjemahkan oleh Soedarso Sp., membantu menjelaskan berbagai pengertian mengenai masalah estetika dan elemen seni rupa, kemudian John Kull dengan bukunya yang berjudul *Key Term in Technology Studies* yang diterbitkan oleh Elbrook Press pada tahun 1990 menjelaskan definisi tentang desain, elemen seni rupa, *pattern* dan motif. Victor Papanek dalam bukunya *Design for the Real World* juga menjelaskan mengenai desain dan aspek fungsi yang terkenal dengan "form follows function" dan diagram *the Function Complex*. Sehubungan dengan itu Bruce Metcalf dan Peter Dormer dalam bukunya *The Culture of Craft* menjelaskan mengenai seni, kriya, kultur dan biologi serta ketrampilan-ketrampilan dalam kriya dan seni plastis.
2. Berbagai buku yang mengulas tentang pamor keris, teknik, bahan, proses dan arti simboliknya seperti Achmad Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Dibalik Rahasia Teknologi Pembuatan Keris*, Buanadjaja dengan bukunya *Keris Pusaka-Nilai Historis-Metafisis*, Bambang Hasrinuksmo dan Lumintu dengan *Ensiklopedi Budaya Nasional*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* dan buku *Pamor Keris Macam dan Tuahnya* oleh Lumintu sendiri, Budihardjo Wiryodirdjo dalam penelitiannya yang berjudul "Aspek Seni Rupa Dalam Dapur dan Pamor Keris Jawa" dan Supriaswoto dalam penelitiannya yang berjudul "Susunan Tiga Unsur Logam dalam Satu Bilah Keris Jawa", Hudoyo Doyodipuro dalam bukunya *Keris Daya Magic, Manfaat, Tuah dan Misteri*, Moebirman

dengan bukunya *Keris Senjata Pusaka*, Syamsul Alam dalam bukunya *Esoteri Keris*, Garret Solyom dan Bronwen orang Hawaii yang meneliti dan mempelajari keris pada Mpu Jeno baik dalam teori maupun praktek untuk thesisnya yang kemudian dibukukan menjadi sebuah buku yang menjelaskan secara detail proses terciptanya keris dengan judul *The World of the Javanese Keris*.

3. Buku-buku yang menjelaskan teori dan praktek pembuatan perhiasan yaitu: Chuck Evans dengan judul *Jewelry Contemporary Design and Technology*, Oppy Untracht dengan bukunya *Metal Techniques for Craftsmen* dan *Jewelry Concept and Technology* yang mengulas secara lengkap bahan, teknik, desain dan maknanya, Silvia Wicks dengan bukunya *Jewelry Making Manual* dan Tim McCreight dengan bukunya *The Complete Metal Smith* menjelaskan mengenai tahap-tahap proses pembentukan perhiasan.
4. Makalah-makalah dalam seminar baik dalam hal seni maupun keris secara khusus seperti Haryono H. Guritno dalam ceramahnya pada pekan Tosan Aji Indonesia yang berjudul “Keris Jawa dan Peranannya dari Masa ke Masa”, Nyoman Nuarta pada seminar sehari Penciptaan Seni, Menapak dan Meninggi yang berjudul “Mata Rantai Seni, Bisnis dan Teknologi”.
5. Wawancara dengan Mpu keturunan asli dari para Mpu dahulu yang masih hidup dan masih aktif menciptakan keris yaitu Mpu Jeno Arumbrodjo di Godean, Sleman, Yogyakarta, para kriyawan keris baru dari Surakarta seperti Daliman, Subandi, Suyanto dan Yantono yang mereka ini juga sebagai staf pengajar dan asisten dosen pada STSI Surakarta jurusan Kriya Logam. Mereka ini yang telah dengan jelas dan rinci memberikan keterangan mengenai pengertian pamor, proses penciptaan motif pamor Udan Mas termasuk ciri khas motif pamor Udan Mas.

### C. Landasan dan Metode Penciptaan

#### 1. Landasan Penciptaan.

Sebagai seorang kriyawan, perupa atau seniman tentu ingin selalu berinovasi untuk menciptakan karya-karya baru. Begitu pula penulis, sebagai seorang kriyawan perhiasan, bermaksud mengadakan inovasi baru dalam membuat karya seni. Untuk menciptakan karya baru biasanya si seniman mencari inspirasi dengan merenung, melihat, mengamati sesuatu hal yang menarik hatinya. Kemudian menghayal, lalu mencurahkan isi hatinya ke atas kanvas atau media tertentu dalam bentuk goresan atau gambar sket. Analog dengan itu penulis, telah melakukan perenungan, membaca artikel dan melihat-lihat sesuatu. Penulis tertarik goresan-goresan yang ada pada sebilah keris tua, garis-garis putih melingkar-lingkar di atas dasar hitam. Dari situlah penulis mulai tertarik dan kemudian mencari keterangan yang lebih jelas, melalui buku-buku maupun wawancara dengan para ahli, pametri (pemerhati keris) dan Mpu keris, maka penulis berketetapan hati untuk memanfaatkan motif pamor Udan Mas sebagai elemen hias pada perhiasan. Perhiasan yang diciptakan adalah perhiasan untuk menghadiri suatu pesta yang dipergunakan oleh wanita dewasa.

Di samping ketertarikan pada keindahan pamor, penulis bermaksud menggali potensi kesenian nenek moyang yang *adhiluhung* dan hampir punah ini, untuk diangkat kembali menjadi karya baru dalam bentuk dan fungsi yang lain. Jika pada zaman dahulu keris berfungsi sebagai senjata tajam yang menakutkan, tajam dan beracun serta dapat membunuh manusia, maka pamor yang melekat pada keris itu ingin diubah menjadi bentuk yang lembut, artistik dan menarik sehingga semua orang terutama kaum wanita ingin memiliki dan memakainya.

## C. Landasan dan Metode Penciptaan

### 1. Landasan Penciptaan.

Sebagai seorang kriyawan, perupa atau seniman tentu ingin selalu berinovasi untuk menciptakan karya-karya baru. Begitu pula penulis, sebagai seorang kriyawan perhiasan, bermaksud mengadakan inovasi baru dalam membuat karya seni. Untuk menciptakan karya baru biasanya si seniman mencari inspirasi dengan merenung, melihat, mengamati sesuatu hal yang menarik hatinya. Kemudian menghayal, lalu mencurahkan isi hatinya ke atas kanvas atau media tertentu dalam bentuk goresan atau gambar sket. Analog dengan itu penulis, telah melakukan perenungan, membaca artikel dan melihat-lihat sesuatu. Penulis tertarik goresan-goresan yang ada pada sebilah keris tua, garis-garis putih melingkar-lingkar di atas dasar hitam. Dari situlah penulis mulai tertarik dan kemudian mencari keterangan yang lebih jelas, melalui buku-buku maupun wawancara dengan para ahli, pametri (pemerhati keris) dan Mpu keris, maka penulis berketetapan hati untuk memanfaatkan motif pamor Udan Mas sebagai elemen hias pada perhiasan. Perhiasan yang diciptakan adalah perhiasan untuk menghadiri suatu pesta yang dipergunakan oleh wanita dewasa.

Di samping ketertarikan pada keindahan pamor, penulis bermaksud menggali potensi kesenian nenek moyang yang *adhiluhung* dan hampir punah ini, untuk diangkat kembali menjadi karya baru dalam bentuk dan fungsi yang lain. Jika pada zaman dahulu keris berfungsi sebagai senjata tajam yang menakutkan, tajam dan beracun serta dapat membunuh manusia, maka pamor yang melekat pada keris itu ingin diubah menjadi bentuk yang lembut, artistik dan menarik sehingga semua orang terutama kaum wanita ingin memiliki dan memakainya.

## 2. Metode Penciptaan

Keris yang pada mulanya dibuat untuk digunakan sebagai senjata dalam arti mengerikan dan menakutkan karena biasanya senjata itu digunakan untuk membunuh, dalam penciptaan yang baru penulis ingin mengubah fungsi dan maknanya menjadi sebuah kelembutan, keindahan dan kecintaan, menyangkut aspek fungsi, gaya, struktur dan teknologinya.

Dalam menciptakan sesuatu tentunya dilakukan melalui improvisasi. Improvisasi yang sudah dilakukan adalah melakukan percobaan-percobaan dalam membentuk pamor baik dalam segi bahan maupun tekniknya. Setelah ditemukan bentuk pamor tertentu dan juga bahan dan tekniknya, maka ditentukanlah salah satu bentuk pamor yang dipilih agar tidak terlalu luas pembahasannya. Di samping itu dilakukan pula improvisasi dalam pembuatan desain perhiasannya.

Dari pernyataan tersebut, dalam proses penciptaan ini penulis telah mengamati dan mempelajari melalui pengamatan langsung pada obyeknya yaitu keris serta mempelajari buku-buku referensi terutama yang membahas tentang pamor keris, juga mendengarkan penuturan langsung dari pihak-pihak yang mengetahui dan menguasai betul mengenai pamor keris yaitu para kolektor dan para Mpu keris yang telah diketahui kelayakannya.

Agar dapat lebih jelas alur proses penciptaannya maka dapat dijelaskan dalam urutan proses berikut ini.

- a. Mengadakan eksperimen penciptaan motif pamor Udan Mas sebagai transformasi dari bentuk motif Udan Mas pada keris dengan bahan dan teknik yang berbeda.
- b. Pembuatan desain perhiasan
- c. Perwujudan perhiasan

- d. Pelaporan hasil eksperimen baik dalam penciptaan bentuk pamor maupun perhiasannya dalam bentuk tesis.

Dari uraian di atas maka untuk penulisan laporan ini dan untuk menjelaskan proses terciptanya motif pamor Udan Mas sebagai elemen hias pada perhiasan, disampaikan dalam lima bab yaitu Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari sub-bab latar belakang dan tujuan penciptaan, kajian sumber penciptaan, landasan dan metode penciptaan. Bab II kajian teoretik motif pamor Udan Mas, elemen hias dan perhiasan; Bab III konsep penciptaan perhiasan yang berisi konsep desain, desain pendahuluan dan pengembangan serta desain akhir. Bab IV berisi proses penciptaan karya yang terdiri dari perwujudan motif hias pamor Udan Mas, dan perwujudan perhiasan. Bab V berisi analisis hasil karya, evaluasi, kesimpulan dan saran.

